

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PASIR JAYA TAHUN 2014

*Analysis Of Factors Associated With Exclusive Breastfeeding In Desa Pasir Jaya  
Tahun 2014*

**\*SYAFNELI\*\*EKA YULI HANDAYANI**

\*Program Studi DIII Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

### ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Di Indonesia, menurut data susenas (survei sosial ekonomi nasional) cakupan ASI eksklusif pada bayi 6 bulan turun dari 28,6 % pada tahun 2007 menjadi 24,3 % pada tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di desa Pasir Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir II. Metode penelitian bersifat survey analitik dengan desain *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling jenuh* yaitu semua ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada ibu yang menyusui bayi 6-12 bulan. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Pada derajat kepercayaan (CI) 95 % diperoleh faktor pengetahuan ibu p value = 0,389, status pekerjaan p value = 0,003, paritas p value = 0,446 dan umur p value = 0,001. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Pasir Jaya wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir II tahun 2014 dan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Pasir Jaya wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir II tahun 2014. Saran kepada Bidan diharapkan meningkatkan KIE tentang umur dan status pekerjaan bagi ibu menyusui, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Daftar Pustaka : 16 (2007 - 2013)

Kata Kunci : Pemberian ASI eksklusif

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding (breast milk) as early as possible after delivery, provided without a schedule and not given any other food, although only water until the baby is 6 months old. In Indonesia, according to data from Susenas (National Socio-Economic Survey) coverage of exclusive breastfeeding in*

*infants 6 months fell from 28.6% in 2007 to 24.3% in 2008. The aim of this study was known factors - factors related to breastfeeding exclusive in the village of Pasir Jaya Puskesmas Rambah Downstream II. The research method is analytic survey with cross sectional design. The way the sampling is done by sampling the saturated that all mothers with babies 6-12 months. Data collected by using a questionnaire distributed to mothers who breastfeed infants 6-12 months. This study data analysis using Chi Square test. On the degree of confidence (CI) 95% mothers gained knowledge factor  $p$  value = 0.389, employment status  $p$  value = 0.003,  $p$  value = 0.446 parity and age  $p$  value = 0.001. The conclusion from this study indicate that there is no significant relationship between knowledge of mother and parity of mothers with exclusive breastfeeding in the village of Pasir Jaya Puskesmas Rambah Downstream II in 2014 and no significant relationship between employment status and age of the mother with exclusive breastfeeding in the village Pasir Jaya Puskesmas Rambah Downstream II in 2014. Suggestions to the Midwife is expected to increase the IEC on age and employment status for nursing mothers, so mothers can give exclusive breastfeeding to their babies.*

*Bibliography: 16 (2007-2013)*

*Keywords: Exclusive breastfeeding*

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan atau disusukan pada bayinya yang baru lahir sampai bayinya berusia 6 bulan, tanpa diberikan tambahan apapun pada bayi tersebut, baik air putih, sari buah maupun susu formula. Selama 6 bulan pertama bayi, benar-benar hanya mendapatkan air susu ibu saja (Hesti Widuri 2013).

Morbiditas bayi oleh infeksi pada saluran pernafasan dan pencernaan bayi dengan ASI lebih jarang dibandingkan dengan bayi yang mendapat makanan pendamping ASI secara dini. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung macam-macam substansi anti-infeksi yang melindungi bayi terhadap infeksi (Merryana Adriani, 2012).

Secara garis besar ada tiga hal penting yang bisa diperoleh dari

pemberian ASI yaitu asah, asih dan asuh. Asah terkait dengan stimulasi pendidikan. Artinya, menyusui secara eksklusif merupakan stimulasi awal bagi bayi. Yaitu ketika seorang ibu membelai, mengusap kepala si bayi, mengeluarkan kata-kata yang memenuhi kebutuhan awal dari stimulasi atau pendidikan bayi. Sementara asih, terkait dengan pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia yang mencinai sesamanya dan berspiritual baik. Kemudian, asuh terkait dengan kepandaian seseorang yang berhubungan dengan pertumbuhan otak. Untuk tumbuh, perlu nutrisi dan ASI mengandung zat pertumbuhan otak (DHA, AA, taurin, laktosa). Zat ini tidak terdapat pada susu sapi. Maka, dengan menyusui secara dini, bayi pun bersosialisasi secara dini sehingga emosionalnya

lebih stabil (Merryana Adriani, 2012).

Secara nasional cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia berfluktuasi selama 3 tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0—5 bulan turun dari 62,2% tahun 2007 menjadi 56,2% pada tahun 2008, namun meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 61,3%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008 dan naik lagi menjadi 34,4% pada tahun 2009 (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2009 dalam Desy Nia Pujiastuti 2010).

Di Indonesia, menurut data susenas (survei sosial ekonomi nasional) cakupan ASI eksklusif pada bayi 6 bulan turun dari 28,6 % pada tahun 2007 menjadi 24,3 % pada tahun 2008 (Minarto,2010). Hasil Riskesdas (riset kesehatan dasar) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 15,3 % (Riskesdas,2010 dalam Ida,2011).

Di Propinsi Riau cakupan untuk bayi diberi ASI eksklusif tahun 2011 sebesar 45,9% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 (52%) dan belum tercapai target Renstra 2011 (60%). Tetapi ada Kabupaten sudah mencapai target yaitu Kabupaten Indragiri Hulu (60,1%), sedangkan Kab/Kota terendah pencapaiannya adalah Kab. Kuansing (29,7%) (Profil Kesehatan Provinsi Riau 2011). Di kabupaten Rokan Hulu bayi yang diberi ASI eksklusif berfluktuasi selama 2 tahun terakhir, cakupan pemberian

ASI eksklusif pada bayi meningkat dari 19,66 pada tahun 2011 menjadi 22,6% pada tahun 2012 (Profil Kesehatan Rohul 2012). Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir II tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 78,1%. Di Desa Pasir Jaya cakupan ASI eksklusif bulan Desember 2013 adalah 70%.

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasir Jaya tahun 2014.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain Studi Penampang Analitik (*analytic cross-sectional study*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Pasir Jaya berjumlah 84 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling*.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data dikumpulkan dari masing-masing variabel independen dengan cara wawancara dan mengisi kuesioner menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Variabel yang diteliti meliputi, Pengetahuan, Status Bekerja, Paritas, dan, Umur Ibu.

Pengolahan data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, data entry, dan cleaning*. Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat, dan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Pada tabel 1 di bawah ini dapat dilihat proporsi pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Desa Pasir Jaya adalah 29,8% dan pemberian Asi tidak Eksklusif adalah 70,2%.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI di Desa Pasir Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir II Tahun 2014**

No	Pemberian Asi	Jumlah	
		F	%
1.	Tidak Eksklusif	25	29,8
	Eksklusif	59	70,2
	Total	84	100

Dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa Ibu yang berpengetahuan kurang adalah 57,1%, Ibu yang bekerja 58,3%, Ibu yang memiliki paritas 1 47,6%, dan Ibu yang berumur lebih dari 35 tahun adalah 34,5% dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Distribusi Variabel Independen Tentang Pemberian Asi di Desa Pasir Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir II Tahun 2014**

No	Variabel Independen	Jumlah	
		N	%
1.	Pengetahuan		
	Kurang	48	57,1
	Baik	36	42,9
2.	Pekerjaan		
	Bekerja	49	58,3
	Tidak Bekerja	35	41,7
3.	Jumlah Paritas		
	1 Kali	40	47,6
	> 1 Kali	44	52,4
4.	Umur Ibu		
	≥ 35 tahun	29	34,5 %
	< 35 tahun	55	65,5 %

## Analisis Bivariat

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dan Umur Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif yang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Distribusi Variabel Dependen Tentang Pemberian Asi di Desa Pasir Jaya**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir II Tahun 2014**

Variabel Independen	Pemberian Asi Eksklusif		Jumlah n (%)	P value	POR (95% CI)
	Tidak Eksklusif	Eksklusif			
	n (%)	n (%)			
Pengetahuan					
Kurang	12	36	48	0,389	0,590 (0,230 – 1,514)
Baik	13	23	36		
Status pekerjaan					
Bekerja	17	18	35	0,003	4,840 (1,769 – 13,244)
Tidak Bekerja	8	41	49		
Paritas					
1 kali	14	26	40	0,446	1,615 (0,330 – 4,145)
> 1 kali	11	33	44		
Umur					
≥ 35 th	16	13	29	0,001	6,291 (2,262 – 17,492)
< 35 th	9	46	55		

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,389. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Putu Candriasih (2010) yang mengatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena banyak ibu-ibu yang pengetahuannya baik tetapi tidak memberikan bayinya ASI eksklusif.

Dari hasil wawancara lebih lanjut saat pengumpulan data, banyak ibu - ibu yang mengatakan ASInya tidak lancar sehingga bayi tidak puas/cukup mendapat ASI, sehingga

dengan alasan tersebut ibunya sudah memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum berumur 6 bulan. Selain itu juga karena faktor lingkungan karena melihat anak tetangga atau kerabatnya yang tidak memberikan ASI eksklusif.

#### **Status Pekerjaan Ibu**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,003. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawenrusi (2011) dan Elinofia (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Roesli dalam Elinofia (2011) yang menyatakan sering kali ibu bekerja mengalami dilema dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya meskipun kelompok ini tahu manfaat dan keunggulan ASI, namun sulit untuk mempraktekannya. Alokasi waktu kerja sehari-hari yang banyak berada diluar rumah dan di tempat bekerja, banyak kantor atau institusi kerja tidak mendukung program pemberian ASI. Tidak ada upaya penyiapan ruangan khusus untuk tempat menyusui atau memompa ASI ibu bekerja sehingga tidak bisa merawat bayi sepenuhnya. Pemberian ASI yang tidak bisa dilakukan secara penuh biasanya akan didampingi dengan susu formula. Padahal sebenarnya ibu yang bekerja penuh waktu pun tetap dapat memberikan ASI eksklusif. Pada

prinsipnya, pemberian ASI dapat diberikan secara langsung maupun tak langsung. Pemberian secara langsung sudah jelas dengan cara menyusui sedangkan pemberian ASI secara tidak langsung dilakukan dengan cara memerah atau memompa ASI, menyimpannya untuk kemudian diberikan pada bayi.

Fakta membuktikan, banyak ibu - ibu yang bekerja menghentikan pemberian ASI eksklusif dengan alasan tidak memiliki banyak waktu. Padahal sebenarnya, bekerja bukanlah alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat memberi ASI secara eksklusif.

#### **Paritas**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,446. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobel (2012), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

Paritas ibu terkait dengan pengalaman ibu dalam melahirkan. Persalinan yang paling aman bagi ibu adalah yang kedua dan ketiga, sedangkan persalinan ketiga dan seterusnya secara dramatis menurunkan kesehatan ibu. Hasil uji regresi logistik pada penelitian Gobel



(2012) didapatkan ibu dengan paritas lebih dari satu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya Wald=4,602( $p=0,032$ ), sehingga disimpulkan bahwa ibu dengan paritas lebih dari satu berpeluang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebesar 4,60 kali dibandingkan dengan ibu dengan paritas satu. Mayoritas ibu yang menyusui bayi yang merupakan anak pertama memiliki proses menyusui yang tidak efektif dibandingkan dengan ibu yang menyusui bayinya merupakan anak ketiga dan keempat. Pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan terhadap tata laksana laktasi. Pengalaman seorang ibu dalam hal ini dilihat dari jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang melahirkan anak lebih dari satu kali cenderung untuk memberikan ASI kepada bayinya.

### **Umur Ibu**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,001. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $p$  value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hakim (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Nursalam dalam Hakim (2012), semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini termasuk juga dalam

mengenai pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya. Usia ibu yang matang akan cenderung memiliki banyak pengalaman berkaitan dengan ASI eksklusif. Hal ini akan mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan bayinya. Adanya pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif sangat berperan besar dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Pasir Jaya wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir II tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Februari – Mei 2014 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan, paritas ibu, dan umur ibu dengan pemberian Asi Eksklusif dan tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Asi Eksklusif.

### **SARAN**

- 1) Bagi bidan diharapkan dapat meningkatkan KIE tentang Asi Eksklusif sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya s.
- 2) Diharapkan bagi instansi pemerintah dan swasta agar dapat menyediakan pojok asi ditempat bekerja dan ditempat umum sehingga memudahkan Ibu untuk memberikan asi pada bayinya.
- 3) Diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar mengambil data untuk sampel penelitian dengan jumlah yang lebih banyak lagi,

dan dengan desain dan metode penelitian yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana. (2012). *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana
- Fajar, Ibnu, dkk. (2009). *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hidayat, Alimul. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya : Salemba Medika
- Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta
- Dewi, Lia. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Salemba Medika
- Proverawati, Atikah. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widuri, Hesti. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Ida. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. (Lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20297960-t30146-ida.pdf, diakses 20 November 2013 )
- Pujiastuti, Nia. (2010). *Hubungan Status Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan dengan Lamanya Pemberian ASI tanpa MPASI pada Ibu Menyusui yang Mempunyai Anak Usia 6-1 Tahun di Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2010*.
- Firzanah, Fya. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPS Ny. Rika Amd. Keb Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang 2010*.
- Sasongko, Bagus. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Benelan Lor Kabat Banyuwangi*.